

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Bentuk sarana transportasi umum merupakan bentuk kendaraan yang dipakai aktivitas sehari-hari. Bentuk kendaraan seiring dengan berkembangnya zaman semakin menunjukkan perubahan. Beberapa kendaraan yang masih bertahan dengan jati dirinya yakni becak. Kendaraan dengan tiga roda yang dikenal masyarakat Indonesia dengan sebutan becak ini menggunakan tenaga kayuh untuk mengoperasikannya dengan bantuan manusia sebagai pengemudinya (Haryanto, 2022). Becak tidak hanya digunakan untuk mengangkut barang, namun dalam hal ini becak juga digunakan sebagai angkutan untuk mengangkut orang dari tempat satu ke tempat lainnya. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat dari waktu ke waktu jelas berdampak pula pada transportasi becak (Firdausy, 2017). Dalam hal ini tukang becak berinisiatif untuk menyediakan atau menambahkan mesin pada becak kayuhnya. Kejadian tersebut terjadi karena mengandalkan energi manusia yang hanya menempuh jarak pendek, maka untuk kemudian menempuh jarak yang jauh dan ide inilah yang menjadi awal mula keberadaan becak motor dikenal dikalangan masyarakat (Parlindungan, 2020).

Becak motor merupakan hasil dari sepeda motor yang di modifikasi menjadi kendaraan roda tiga dengan menambahkan tempat duduk berkapasitas dua orang di pasang di bagian depan dengan model yang sama seperti becak kayuh pada umumnya. Ukuran becak motor lebih besar daripada becak kayuh, sehingga kapasitas muat penumpang di becak motor yaitu 3 (tiga), dengan dua orang di depan dan satu orang di belakang. Motor dengan jenis bebek menjadi kendaraan yang mendominasi untuk di lakukan modifikasi menjadi becak motor (Ketut Mudana & Heriwibowo, 2016).

Waktu tempuh dan biaya operasional dari becak motor dapat dipertimbangkan dikarenakan becak motor mampu menempuh lebih cepat dengan biaya yang terjangkau daripada becak kayuh (Harahap &

Purwaningsih, 2018). Becak motor di berbagai kota sudah berkembang cukup pesat pertumbuhannya seperti di Kabupaten Bulukamba terdapat sebanyak 700 unit yang digunakan masyarakat untuk sebagai angkutan umum sehari-hari (Late, 2022). Di kota Gorontalo dengan beberapa daerah disekitarnya masih menjadikan becak motor sebagai alternatif angkutan umum yang saat ini berjumlah hampir 11.000 unit (Ketut Mudana & Heriwibowo, 2016).

Secara nasional becak motor yang dijadikan angkutan umum masih belum jelas legalitasnya. Dari Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 maupun peraturan pelaksanaannya tidak mengatur tentang becak motor. Tetapi di beberapa daerah seperti Kota Malang yang sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 5 Tahun 2011 hanya mengizinkan becak motor di operasikan pada tempat tertentu dan tidak dioperasikan secara bebas. Penegakan hukum atas mengendarai atau mengoperasikan becak motor di Kota Surabaya dilarang dalam kehidupan sehari-hari (E. A. Nugroho & Astuti, 2009). Dalam penelitian (Ketut Mudana & Heriwibowo, 2016) menyebutkan bahwasannya sesuai dengan Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor SK. 1109/AJ. 402/DRJD/2008 menegaskan bahwasannya keberadaan bentor termasuk konstruksinya belum legal sesuai dengan keputusan tersebut. Salah satu kota di Indonesia yang mengatur tentang persyaratan teknis bentor yakni di Kota Gorontalo menurut Peraturan Gubernur Gorontalo Nomor 18 Tahun 2006.

Di Kota Pasuruan terdapat salah satu sarana transportasi jalan yaitu becak motor yang menarik perhatian masyarakat untuk dijadikan salah satu angkutan umum masyarakat Kota Pasuruan (Rachmana, 2019). Berdasarkan hasil survei di lapangan, becak motor di Kota Pasuruan terdapat sebanyak 91-unit dikarenakan belum adanya data yang tercatat di Kota Pasuruan terkait jumlah becak motor yang beroperasi.

Bentuk becak motor di Kota Pasuruan berbeda dengan beberapa kota yang beroperasi dimana penumpang ditempatkan di depan pengemudi dan dapat di tempatkan di belakang pengemudi. Becak motor sudah dianggap sebagai angkutan umum alternatif di Kota Pasuruan yang bisa mengangkut

barang atau manusia. Berdasarkan kajian (Rachmana, 2019) becak motor di Kota Pasuruan turut berperan dalam menurunnya minat penggunaan angkutan kota yang secara peraturan angkutan kota termasuk angkutan umum yang legal untuk digunakan dalam mengangkut penumpang dari satu tempat ke tempat lainnya. Minat masyarakat dalam pemilihan becak motor di Kota Pasuruan masih cukup populer dalam pemilihan alternatif angkutan umum karena pelayanannya yang secara door to door.

Sesuai Instruksi Walikota Pasuruan Nomor 1738 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat Kota Pasuruan menegaskan "Bagi pengemudi becak bermotor (bentor) dilarang mengoperasikan kendaraannya memasuki wilayah Kota Pasuruan". Sejalan dengan instruksi tersebut, keberadaan kendaraan becak motor yang merupakan kendaraan ilegal untuk dioperasikan sebagai angkutan umum (Julaikah & Yuni Tursilowati, 2020).

Selain masalah legalitas operasional, becak motor juga dinilai masih kurang dalam sisi keselamatan dikarenakan proses modifikasi dari sepeda motor menjadi becak motor tidak melalui uji tipe maka konstruksi rangka becak motor tidak ada jaminan keselamatan (Hairil Akbar, 2022). Kapasitas becak motor yang seharusnya mengangkut 2 penumpang, namun pada kondisi di lapangan mampu mengangkut penumpang sebanyak 5 penumpang dengan tingkat kenyamanan terbatas yang menyebabkan tingkat keselamatan juga berkurang (Ketut Mudana & Heriwibowo, 2016). Disamping itu, ada beberapa risiko yang dapat terjadi dalam operasionalnya seperti penumpang terlempar kedepan dan daya rem yang tidak mampu menahan beban muatan (B. Susanto & Mambruaru, 2015). Hadirnya becak motor menimbulkan permasalahan menambah kemacetan lalu lintas dan mengakibatkan kecelakaan lalu lintas karena tidak mempunyai standarisasi keamanan untuk beroperasi di jalan raya (E. A. Nugroho & Astuti, 2009).

Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut diatas, peneliti akan mengkaji persepsi masyarakat terhadap pemilihan becak motor sebagai angkutan umum dengan metode analisis regresi linear berganda, dengan

variabel bebas adalah biaya perjalanan, waktu tempuh, keamanan, kenyamanan, keselamatan. Serta analisis tingkat keselamatan menggunakan analisis skala guttman. Dengan mengkaji sesuai dengan Peraturan Gubernur Gorontalo terkait persyaratan teknis bentor di Kota Gorontalo. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan mengambil judul "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN DAN TINGKAT KESELAMATAN BECAK MOTOR SEBAGAI ALAT TRANSPORTASI UMUM DI KOTA PASURUAN."

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil analisa faktor-faktor penyebab masyarakat memilih becak motor sebagai alat transportasi umum di Kota Pasuruan?
2. Bagaimana hasil analisa pertimbangan masyarakat terkait aspek keselamatan becak motor?
3. Rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan kinerja keselamatan?

I.3. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari pokok pembahasan, maka ditentukan ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada Kota Pasuruan.
2. Objek dari penelitian ini adalah penumpang dan pengemudi becak motor (bentor) di Kota Pasuruan.
3. Variabel penelitian yang akan diteliti yaitu variabel bebas berupa waktu tempuh (X1), keamanan (X2), kenyamanan (X3), keselamatan (X4) sedangkan untuk variabel terikat adalah pemilihan becak motor (Y).
4. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemilihan becak motor sebagai angkutan umum di Kota Pasuruan.
5. Penelitian menggunakan analisis skala guttman untuk menganalisis tingkat keselamatan becak motor di Kota Pasuruan.

I.4. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor penyebab masyarakat memilih becak motor sebagai alat transportasi umum di Kota Pasuruan.
2. Untuk menganalisis pertimbangan masyarakat terkait aspek keselamatan becak motor.
3. Merekomendasikan perbaikan untuk meningkatkan kinerja keselamatan.

I.5. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Instansi Terkait
Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah terkait untuk menetapkan kebijakan atau peraturan terkait penggunaan becak motor yang dijadikan sebagai angkutan umum serta menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan suatu kajian keselamatan di Kota Pasuruan.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah kajian tambahan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan terkait keselamatan lalu lintas. Khususnya dalam program studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan dalam mempertimbangkan dan mempelajari keselamatan lalu lintas dalam dunia transportasi.
3. Bagi Masyarakat
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan sosialisasi kepada masyarakat terkait keselamatan pada becak motor dan diharapkan bisa menjadi referensi untuk masyarakat dalam mempertimbangkan pemilihan terhadap pemilihan angkutan umum yang berkeselamatan.

I.6. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menggambarkan langkah awal proses dari sebuah penyusunan proposal skripsi, pada bagian ini pula dijelaskan penggambaran arah judul penelitian. Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini merupakan bagian menguraikan dasar teori dan parameter yang menunjang penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian menguraikan parameter-parameter penelitian, waktu dan tempat penelitian, serta pengambilan data atau prosedur dan urutan penulisan skripsi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan bagian menguraikan hasil dari penelitian serta pembahasan dalam penelitian dengan tujuan menjawab rumusan permasalahan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian kesimpulan dan saran dalam penelitian. Saran di peroleh melalui hasil dan pembahasan untuk memberikan rekomendasi atau mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Bab ini berisi tentang acuan yang dipakai sebagai rujukan dalam menyusun skripsi.

LAMPIRAN

Bagian ini berisi tentang dokumentasi saat survey.